Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052
Vol. 07 No.02.2024.170-178.

Peningkatan Pengetahuan Kader Asuhan Mandiri tentang Pemanfaatan dan Efek Samping dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Putri Eka Sari, Tanti Yulianti, Ananda Maharani
Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Indonesia
Email: putrieka.ikifa@gmail.com

Abstract

Plants have been used to treat various human diseases for thousands of years. Medicinal plants are the main ingredients in tradisional herbal remedies and medicines. With the increasing awarness of healthy lifestyles, family medicinal plants (TOGA) have become an alternative treatment option in the community. The TOGA Self-Care Cadres are at the forefront of efforts to improve public health, especiallu utilization of TOGA. To effectively use TOGA, knowledge is required. This community service activity aims to enhance the knowledge of TOGA Self-Care Cadres regarding the use of TOGA and its potential side effects. The activity was conducted by providing counseling and using pre-test and post-test questionnaires as assesssment intrument for knowledge. The results of the pre-test and post-test were analizyed for normality using the Kolmogorov-Smirnov test, followed by data analysis using the Wilcoxon test. The results showed that in the post-test, 81,25% (13 cadres) had Good knowledge, 18,75% (3 cadre) had Sufficient knowledge, and there were no cadres with Poor knowledge. Statistical tests indicated that the data were not normally distibuted., so the Wilcoxon test was used. Based on the statistical analysis, it can be concluded that the counseling conducted successfully improves the knowledge of TOGA Self-Care Cadres regarding the utilizzation of TOGA and its potential side effects.

Keywords*: Self-Care Cadre, Utilization, Knowledge, TOGA.*

Abstrak

Tanaman telah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit manusia selama ribuan tahun. Tanaman obat menjadi bahan utama dalam pembuatan jamu dan obat-obatan herbal. Semakin meningkatnya kesadaran akan pola hidup sehat, menjadikan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai salah satu alternatif pengobatan di masyarakat. Kader Asuhan Mandiri TOGA merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat terutama dalam pemanfaatan TOGA. Untuk memanfaatkan TOGA diperlukan pengetahuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Asuhan Mandiri TOGA tentang pemanfaatan TOGA dan efek samping yang dapat ditimbulkannya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penilaian pengetahuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dan dilanjutkan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil yang diperoleh adalah gambaran kader yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 81,25% (13 kader), pengetahuan Cukup 18,75% (3 kader) dan tidak ada yang berpengetahuan Kurang pada hasil *post-test*. Hasil uji statistik didapatkan bahwa data tidak normal sehingga dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan kader Asuhan Mandiri TOGA terkait pemanfaatan TOGA dan efek samping yang dapat ditimbulkannya.

Katakunci: Kader Asuhan Mandiri, Pemanfaatan, Pengetahuan, TOGA.

PENDAHULUAN

Tanaman telah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit manusia selama ribuan tahun. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini membuat Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia. Beragam jenis tanaman obat dapat tumbuh subur di negara kita. Tanaman obat menjadi bahan utama dalam pembuatan jamu dan obat-obatan herbal. Istilah Tanaman Obat Keluarga atau TOGA menjadi jauh lebih popular sekitar

satu dekade terakhir. Sebelum ini, tanaman obat keluarga lebih dikenal dengan nama Apotek Hidup. Dengan semakin meningginya kesadaran akan pola hidup sehat, pengobatan dengan menggunakan obat herbal sudah tidak lagi dianggap ketingggalan zaman (Savitri, 2016).

Kader Asuhan Mandiri merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat terutama dalam pemanfaatan TOGA. Kader kesehatan berperan dalam mendukung program-program pemerintah di bidang kesehatan. Untuk dapat memanfaatkan TOGA diperlukan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan kader tentang TOGA dapat membantu dalam mendorong penggunaan obat tradisional yang lebih aman dan efektif. Tanaman obat sebagai alternatif pengobatan memiliki banyak manfaat, selain itu alasan penggunaan tanaman obat oleh masyarakat diantaranya adalah murah, biaya yang rendah, potensi efek samping yang minimal. Apabila dikelola dengan baik dan mendapat hasil tanaman obat yang baik, maka dapat menjadi sumber tambahan penghasilan keluarga. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat dimanfaatkan sebagai obat dari berbagai bagian yaitu daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya (Wahyuni dkk, 2016). Tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai pengobatan memiliki kandungan metabolit sekunder yang berperan dalam aktivitas farmakologis. Jambu biji, jahe, jeruk nipis, kunyit dan kelapa merupakan contoh TOGA (Harefa, 2020). Selain mengetahui manfaat TOGA perlu diketahui juga tentang ketepatan penggunaan TOGA agar meminimalisasi potensi efek samping yang dihasilkan (Sumayyah dan Salsabila, 2017).

Tim pengabdian kepada masyarakat STIKES IKIFA melakukan kunjungan ke bagian kesejahteraan masyarakat Kelurahan Klender untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan warga terkait topik Tanaman Obat Keluraga (TOGA). Berdasarkan hasil kunjungan tersebut tim pengabdian diberi saran untuk memberikan edukasi terkait TOGA di RW 004 karena pada RW tersebut memiliki kader Asuhan Mandiri TOGA terbaik di kelurahan tersebut. Permasalahan yang didapatkan bahwa kader belum yakin atau ragu-ragu terkait pemanfaatan TOGA secara klinis dan efek samping dari pemanfaatan TOGA. Oleh sebab itu dilakukan edukasi melalui penyuluhan terkait topik tersebut. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader Asuhan Mandiri TOGA adalah dengan edukasi melalui penyuluhan.

Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Asuhan Mandiri TOGA RW 004 Kelurahan Klender Jakarta Timur tentang pemanfaatan TOGA dan efek samping yang dapat ditimbulkan. Melalui kegiatan ini diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan kader, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan melalui penggunaan TOGA secara tepat.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan melakukan kunjungan ke bagian Kasi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Klender Jakarta Timur. Hasil kunjungan tersebut dipilih RW 004 untuk dilakukan penyuluhan. Pemilihan RW 004 didasarkan bahwa pada RW tersebut memiliki kader Asuhan Mandiri TOGA terbaik diantara RW lainnya. Gambar 1 di bawah ini menampilkan dokumentasi kunjungan ke RW 004 untuk persiapan pelaksanaan kegiatan PkM.

Gambar 1. Kunjungan ke pengurus RW 004 sebelum pelaksanaan PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM pada hari Rabu, 26 Juni 2024 di wilayah RW 004 Kelurahan Klender, Jakarta Timur. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah Kader Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebanyak 16 orang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara penyuluhan. Instrumen penilaian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kuesioner berupa 5 pernyataan yang diberikan kepada peserta dan dikerjakan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan. Data yang didapatkan diolah menggunakan *microsoft excel* dan dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan dianalisis menggunakan SPSS dengan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan, seluruh kader sebanyak 16 orang mengisi daftar hadir dan dilanjutkan dengan mengerjakan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal para kader tentang manfaat TOGA dan efek samping yang dapat ditimbulkan yang terlihat pada Gambar 2. Setelah selesai mengisi kuesioner *pre-test* diberikan penyuluhan oleh masing-masing pemateri. Penyuluhan diawali dengan materi pembuka yang dibawakan oleh mahasiswa tentang definisi tanaman obat keluarga dan manfaat obat tradisional yang terlihat pada Gambar 3.

Gambar 2. Pengisian Kuesioner Pre-test

Gambar 3. Penyampaian Materi Pengabdian

Selanjutnya pemaparan materi oleh dosen STIKes IKIFA mengenai macam macam TOGA dan manfaatnya pada kehidupan sehari-hari, efek samping yang dapat ditimbulkannya serta penjelasan terkait ketepatan dalam penggunaan obat tradisional yang terlihat pada Gambar 4. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan tanya jawab dan para kader mengisi kuesioner *post-test* untuk mengetahui pengetahuan setelah pemberian penyuluhan.

Gambar 4. Penyampaian Materi Pengabdian

Gambar 5. Penyampaian Materi Pengabdian

Berdasarkan data yang didapatkan dilakukan uji perbedaan rata-rata diawali dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji analisis data. Hasil uji normalitas pada tabel 1 menunjukkan nilai sig 0,036 untuk data *pre-test* dan 0,003 untuk data *post-test* yang menandakan kedua data tidak berdistribusi normal karena sig < 0,05 (Herlina, 2019). Nilai Sig pada *Shapiro-Wilk* adalah < 0,005 maka data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji Wilcoxon. Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata kedua data dikarenakan data tidak berdistribusi normal (Purnomo dan Syamsul, 2017). Uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRE-TEST	.220	16	.037	.892	16	.061
	POST-TEST	.271	16	.003	.793	16	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Wilcoxon Signed Ranks Tests

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST-TEST - PRE-TEST	Negative Ranks	2[a]	5.50	11.00
	Positive Ranks	11[b]	7.27	80.00
	Ties	3[c]		
	Total	16		

a. POST-TEST < PRE-TEST

b. POST-TEST > PRE-TEST

c. POST-TEST = PRE-TEST

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan bahwa sebanyak 11 kader mengalami kenaikan nilai *pre*-test ke *post-test*. Sebanyak 2 kader yang mengalami penurunan nilai dari *pre-test* ke *post-test* serta sebanyak 3 kader yang mendapatkan nilai yang sama pada *pre-test* dan *post-test*. Nilai sig (2-*tailed*) pada uji Wilcoxon pada tabel 3 menunjukkan 0,011 yaitu kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan TOGA dan efek samping yang dapat ditimbulkannya.

Tabel 3. Uji Statistik Wilcoxon

Test Statistics[a]

	POST-TEST - PRE-TEST
Z	-2.543[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Peningkatan persentase pengetahuan kader dihitung dengan cara mengukur selisih rata-rata jawaban yang benar antara *pre*-test dan *post-test* serta melihat peningkatan skor yang diinterpretasikan dalam kategori pengetahuan. Distribusi jawaban responden pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk setiap pernyataan yang dijawab benar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pernyataan	% Jawaban Benar		% Kenaikan Skor
		Pre-test	*Post-test*	
1.	Mengkonsumsi lengkuas dalam jumlah banyak dapat meningkatkan kadar gula darah	75	81,25	6,25
2.	Seledri dapat digunakan sebagai penurun tekanan darah secara tradisional	81,25	100	18,75
3.	Jahe merah dapat digunakan untuk meningkatkan sistem imun dan meredakan mual	87,5	100	12,5
4.	Semua tanaman obat bisa dikonsumsi dengan cara meminum air rebusannya	37,5	50	12,5
5.	Penggunaan tanaman obat harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan untuk menghindari efek samping	62,5	87,5	25
Rata Rata		**68,75**	**83,75**	**15**

Hasil *pre-test* menunjukkan peningkatan rata-rata persentase jawaban sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 15%. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat pernyataan yang memiliki peningkatan paling besar yaitu 25% pada pernyataan nomor 5. Pada hasil *post-test* didapatkan jawaban benar 100% yaitu pada pernyataan 1 dan 2. Kader Asuhan Mandiri TOGA sudah mengetahui bahwa mengkonsumsi lengkuas dalam jumlah banyak tidak dapat meningkatkan gula darah. Lengkuas digunakan secara tradisional dapat bermanfaat untuk mengatasi diabetes (Ansori, 2021). Hasil penelitian telah didapatkan bahwa lengkuas dapat menurunkan kadar gula dalam darah (Ahmed dkk, 2023). Begitupula dengan manfaat seledri yang dapat digunakan sebagai penurun tekanan darah secara tradisional semua kader mampu menjawab

benar saat *post-test*. Menurut hasil penelitian, seledri mengandung Apigenin yaitu flavonoid alami yang mempengaruhi kontraktilitas otot polos pembuluh darah sebagai vasodilator. Kontraksi terjadi ketika kadar Ca dalam sel meningkat, menyebabkan Ca di sitosol juga meningkat, yang memicu kontraksi pembuluh darah dan berakibat pada peningkatan tekanan darah. Jika terjadi pada sel otot jantung maka akan memperkuat kontraksi otot jantung sehingga jantung memompa lebih keras dan terjadi peningkatan tekanan darah. Apigenin dalam daun seledri akan memblokade Ca sehingga tidak dapat menyatu dengan sel otot polos pada pembuluh darah dan jantung sehingga tidak terjadi kontraksi. Pembuluh darah akan melebar sehingga darah mengalir dengan lancar dan tekanan darah menurun (Naqiyya, 2020). Seluruh kader juga sudah mengetahui manfaat jahe merah dapat digunakan untuk meningkatkan sistem imun dan meredakan mual. Penelitian yang telah dilaporkan oleh Masniah dkk (2021) menjelaskan bahwa Geraniol yang diduga senyawa aktif yang terdapat di dalam jahe merah mampu berperan sebagai imunomodulator. Begitupula dengan penelitian Luhurningtyas dkk (2021) rimpang jahe merah memiliki aktivitas imunomodulator. Pada pernyataan nomor 4 bahwa semua tanaman obat bisa dikonsumsi dengan cara diminum air rebusannya. Masih sebanyak 50% kader menjawab salah. Sebagai contoh daun kecubung yang digunakan sebagai bronkodilator digunakan dengan cara dihisap. Namun apabila daun kecubung dikonsumsi dengan cara diseduh justru akan menyebabkan mabuk (Sumayyah dan Salsabila, 2017). Contoh lainnya penggunaan daun lamtoro untuk luka ditumbuk kemudian dioleskan di area luka (Safitri dkk, 2024).

Pengetahuan kader diukur dengan memberikan penilaian dengan memberikan skor 1 pada jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Kemudian, skor tersebut dihitung menggunakan rumus berikut (Riyanto dan Putera, 2022):

$$Persentase\ skor = (jumlah\ skor\ \div jumlah\ skor\ maksimal\ ) \times 100\%$$

Kemudian skor dari setiap responden diinterpretasikan ke dalam kategori pengetahuan yaitu Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%) dan Kurang (≤55%). Berdasarkan persamaan tersebut didapatkan data persentase peserta dengan pengetahuan baik, cukup dan kurang pada *pre-test* dan *post-test* yang tergambar pada Gambar 5.

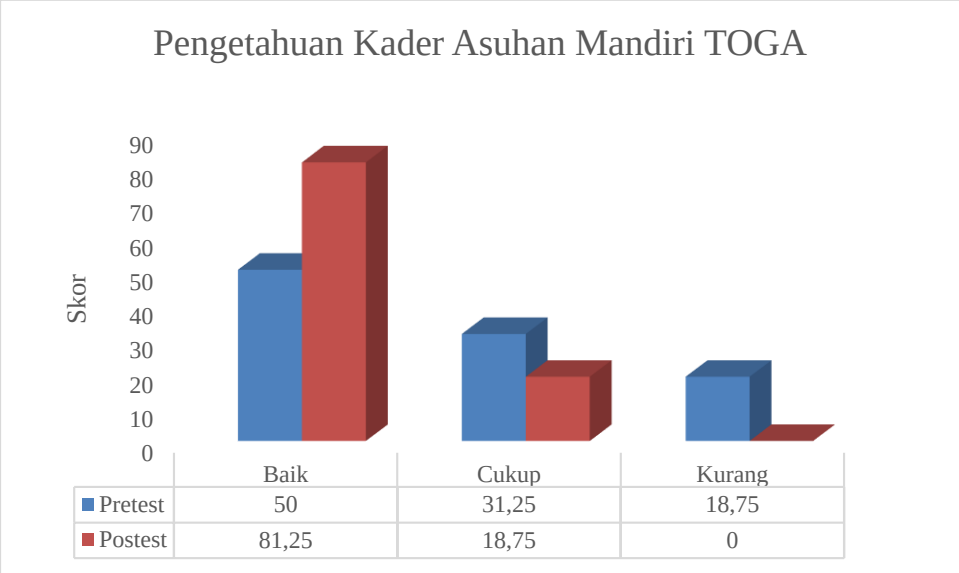

Gambar 5. Gambaran Pengetahuan Kader Asuhan Mandiri TOGA

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa sebanyak 18,75% kader yang memiliki pengetahuan kurang namun setelah diberikan penyuluhan tidak didapatkan kader yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan data dari 16 kader terdapat 2 kader yang hasil pengetahuannya menurun dari baik menjadi cukup. Hal ini dapat disebabkan dengan ketidaksesuaian informasi kader dengan yang dimiliki sebelumnya. Jika informasi yang diberikan dalam penyuluhan berbeda atau bertentangan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang, mungkin merasa bingung atau meragukan pengetahuan yang sebelumnya dianggap benar. Sebanyak 81,25% kader memiliki pengetahuan Baik pada saat *post-test*, pada Gambar 5 terlihat jelas bahwa terdapat kenaikan pengetahuan kader Asuhan Mandiri TOGA setelah diberikan penyuluhan. Hal ini senada dengan hasil yang didapatkan oleh Ruslin (2020) dan Hadi dkk (2022) bahwa edukasi menggunakan penyuluhan yang dilakukan juga mampu meningkatkan pengetahuan responden yang dapat dilihat dari hasil *post-test* yang lebih tinggi dari *pre-test*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Klender dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan kader Asuhan Mandiri TOGA terkait pemanfaatan TOGA dan efek samping yang dapat ditimbulkannya. Keberhasilkan penyuluhan didapatkan dari hasil gambaran pengetahuan kader pada *post-test* adalah baik sebanyak 81,25% dan tidak ada kader yang memiliki pengetahuan kurang.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar dapat dilakukan praktek pemanfaatan TOGA agar masyarakat lebih dapat mengaplikasikan pemanfaatan TOGA pada kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerja keras dan dedikasi semua pihak yang terlibat terutama divisi Pengabdian Kepada Masyarakat STIKES IKIFA sebagai pemberi dana kegiatan. Terimakasih kepada para anggota tim pengabdian yang telah bekerja dengan penuh semangat, kepada masyarakat Kelurahan Klender yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Kami berharap bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Nur Muhammad Ansori. 2021. *Alpinia galanga* or Lengkuas (Zingiberaceae): A Possible Treatment for COVID-19. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. Vol 15, No 2, 2392-2395.

Astrid Safitri, (2016), *Tanaman Ajaib! Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*, Depok, Bibit Publisher, hlm 1-4.

Darmawan Harefa. 2020.Pemanfaatan Hasil Tanaman sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*. Vol 2, No 2. E-ISSN: 2686-035X, 28-36.

Dewi Sekar Safitri, Sri Murni Soenarno, Shafa Noer. 2024. Etnobotani Tumbuhan Liar sebagai Obat Herbal di Lingkungan Perumahan Tamansari 3 Kabupaten Bekasi. *Edubiologia Biological Science and Education Journal*. Vol 4, No 2. E-ISSN: 2774-6267, 40-49.

Dwi Kusuma Wahyuni, Wiwied Ekasari, Joko Ridho Witono, Hery Purnobasuki, (2016), *TOGA INDONESIA*, Surabaya, Airlangga University Press, hlm 4.

Fania Putri Luhurningtyas, Jatmiko Susilo, Richa Yuswantina, Erma Widhihastuti. 2021. Aktivitas Imunomodulator dan Kandungan Fenol Ekstrak Terpurifikasi Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale* Rose. Var. Rubrum). *Indonesian Journal of Pharmacy Natural Product.* Vol 4, No. 1, 51-59.

Hari Purnomo, Eka Siswanto Syamsul, (2017), *Statistika Farmasi (Aplikasi Praktis Dengan Spss)*, Yogyakarta, CV Grafika Indah, hlm, 74.

Lalu Ardian Hadi, Fiona Erlita Meiyani, Minzorus Sunan, Immy Suci Rohyani. 2022. Penyuluhan Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Pengobatan di Desa Lajut. *Jurnal Abdi Insani*, Vo. 9, No 1. 278-287.

Masniah, Jafril Rezi, Ahmad Purnawarman Faisal. 2021. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*. Vol 3, No 2, 77-91.

Munir Ahmed, Skhawat Riaz, Arslan Ahmad, Rimsha Farooq, Umber Mubeen, Muneer Hussain, Nasir Hussain. 2023. *Alpinia officinarum* (Galangal): A Beneficial Plant. *Journal of Medicine and Public Health.* Vol 4. ISSN: 2766-8355, 011-017.

Nada Naqiyya. 2020. Potensi Seledri (*Apium graveolens* L.) sebagai Antihipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*. Vol 2, No 2. 160-166.

Ruslin, La Ode Muhammad Fitrawan, Asniar Pascayantri, Andi Nafisah Tendri Adjeng. 2020. Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 di Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. Vol 1, No 2. E-ISSN: 2745-3588, 62-69.

Shofia Sumayyah, Nada Salsabila. Obat Tradisional: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*. Vol 2, No 5. E-ISSN: 2528-0031, 1-4.

Slamet Riyanto, Andi Rahman Putera (2022), *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, Sleman, Deepublish, hlm. 123.

Vivi Herlina, (2019), *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS,* Jakarta, Elex Media Komputindo, hlm. 77.